

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bagian utama dalam kemajuan suatu bangsa. Sesuai dalam Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa tujuan negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tentunya memerlukan proses pendidikan. Dalam menyelenggarakan proses pendidikan membutuhkan seorang guru. Guru memiliki tugas utama sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Seorang guru mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing (Uno Hamzah B.2009).

Hasil survey dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) dalam *Global Education Monitoring* (GEM) report 2016 mengenai kualitas pendidikan di Asia Pasifik khususnya negara berkembang, Indonesia berada diperingkat 10 dari 14 negara. Untuk kualitas pendidik berada diperingkat 14 dari 14 negara yang berkembang (kumparan. 2018). Dari hasil tersebut kualitas pendidik di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Masih banyak pendidik yang belum memiliki profesionalisme yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 39, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa “kualifikasi akademik guru

SD, SMP dan SMA minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1)”. Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional”.

Kompetensi profesional dipersyaratkan bahwa seorang guru harus mampu menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Selain itu untuk kompetensi pedagogik dipersyaratkan bahwa seorang guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan materi pembelajaran menjadi suatu keharusan, begitu pula dengan kemampuan dalam mengajar harus sesuai dengan materi yang diampu. Kedua pengetahuan tersebut harus dipadukan sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik (Pratiwi. *et all*, 2017). Hasil paduan tersebut dikenal dengan istilah *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) (Purwaningsih E. 2015).

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh *National Research Council* (1996) komponen penting yang dapat mengembangkan keprofesionalan pendidik adalah PCK. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan kualitas PCK dapat diwujudkan dengan cara pendidik profesional. Menurut Williams & Lockley (2012) pendidik harus memiliki PCK yang kuat agar dapat menjadi pendidik yang terbaik. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengadakan Uji Kompetensi Guru (UKG) pada setiap guru di Indonesia. Pelaksanaan UKG dilakukan secara online dalam waktu setahun sekali dengan tujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kompetensi guru yang berada di Indonesia (Ariani. 2015). Hasil UKG guru di Indonesia masih memprihatinkan, dikarenakan berada di bawah standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan (Itjen kemendikbud. 2018).

SMA Negeri 12 Medan merupakan sekolah yang banyak diminati oleh para siswa/siswi yang baru lulus dari sekolah menengah pertama. Sekolah tersebut telah berakreditasi A serta menggunakan kurikulum 2013. Berbagai macam prestasi yang diperoleh seperti bidang akademis meraih juara dalam lomba festival ekonomi kreatif dan olimpiade. Sedangkan non akademis seperti paskibra dan football. Pada tahun 2013 sekolah tersebut terpilih sebagai sekolah Adiwiyata dan meraih piala, piagam penghargaan dan mesin pengolahan sampah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2019 yang berlokasi di SMA Negeri 12 Medan Kecamatan Helvetia Tengah dihasilkan pada tahun 2010 guru A mengikuti program sertifikasi. Namun, guru tersebut gagal dalam tes UKG dan nilai yang diperoleh dibawah 60. Dikarenakan kurang persiapan dalam menghadapi tes UKG. Pada tahun 2011 guru A mengikuti kembali program sertifikasi dan berhasil lulus dalam tes UKG dengan nilai 70. Guru A mengikuti PPG selama 10 hari yang berlokasi di UNIMED. Selama mengikuti PPG guru-guru dibina dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun, terdapat sedikit kendala dalam mengikuti PPG yaitu guru A kesulitan dalam menggunakan teknologi yaitu laptop dikarenakan sudah berumur 54 tahun. Selama mengajar 28 tahun guru A hanya sesekali menggunakan proyektor dan PPT dalam mengajar. Guru A sering menggunakan metode dan model ceramah, tanya jawab, diskusi, *problem base learning* dan inquiri.

Pada tahun 2016 guru B mengikuti program sertifikasi. Namun, guru tersebut gagal dalam tes UKG. Pada tahun 2017 guru B mengikuti kembali program sertifikasi dan berhasil lulus dengan nilai 60. Guru B mengikuti PLPG selama 10 hari yang berlokasi di UNIMED. Mengingat umur guru B masih tergolong muda yaitu 36 tahun, sehingga guru B mendapatkan pengalaman baru dan dapat mengembangkan potensinya lagi selama mengikuti PLPG. Selama mengajar 10 tahun guru B sering menggunakan media proyektor dan Power Point dalam menyampaikan materi dan menggunakan metode dan model diskusi, tanya jawab, komperatif tipe jigsaw, *discovery learning*, *problem base learning*, inquiri dan kadang-kadang guru tersebut menggunakan games dalam pembelajaran agar siswa tertarik.

Berdasarkan uraian diatas,masihbelum dapat diketahui secara spesifik mengenai sejauh mana PCK guru. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu penelitian mengenai **Profil Pedagogical Content Knowledge Guru Biologi SMA Negeri 12 Medan Kecamatan Helvetia Tengah Pada T.P 2019/2020.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Kualitas pendidik di Indonesia masih memprihatinkan
2. Masih banyak guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai dalam menjalankan tugasnya.
3. Belum diketahui secara spesifik apakah guru SMA Negeri 12 Medan memiliki PCK yang kuat
4. Belum diketahui kelemahan PCK guru SMA Negeri 12 Medan yang gagal dalam tes UKG
5. Belum diketahui kelebihan PCK guru SMA Negeri 12 Medan yang telah lulus dalam tes UKG

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah masalah, maka pengkajian dan batasan masalah dititik beratkan pada :

1. Subjek Guru Biologi di SMA Negeri 12 Medan Kecamatan Helvetia Tengah
2. Pemahaman guru mengenai *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Profil *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru Biologi di SMA Negeri 12 Medan Kecamatan Helvetian Tengah Pada T.P 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Profil *Pedagogical Content Knowledge* guru Biologi di SMA Negeri 12 Medan Kecamatan Helvetia Tengah Pada T.P 2019/2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi peneliti
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mempersiapkan diri ketika menjadi tenaga pendidik.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengembangan diri.
2. Bagi guru
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman guru untuk mengukur tingkat kompetensi PCK yang dimiliki.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi diri sebagai tenaga pendidik.
3. Dunia pendidikan
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai cerminan untuk memaksimalkan kinerja seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam usaha pembinaan guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensi PCK.

## **1.6 Definisi Operasional**

*Pedagogical Content Knowledge* merupakan perpaduan antara pengetahuan materi pembelajaran, pengetahuan peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan pedagogik umum, pengetahuan konten pedagogik, pengetahuan strategi mengajar, pengetahuan konten pembelajaran serta pengetahuan kurikulum.